



BERITA

Menembus Dinding Rutan Buntok: Kala Kitab Bhagavad Gita Jadi Kompas Jiwa Warga Binaan

BUNTOK – Dinding tebal Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Buntok tak menjadi penghalang bagi warga binaan untuk membenahi jernihnya pikiran. Melalui bimbingan spiritual yang intensif, Kementerian Agama Kabupaten B...

TANGGAL PUBLIKASI 15 September 2026	KATEGORI Barsel Hari Ini	ESTIMASI BACA 2 menit
UNIT/PENYELENGGARA Seksi Bimbingan Masyarakat Hindu	LOKASI Rutan kls IIB Buntok	KONTAK Miadi - 62853462****



Foto utama: Menembus Dinding Rutan Buntok: Kala Kitab Bhagavad Gita Jadi Kompas Jiwa Warga Binaan

BUNTOK – Dinding tebal Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Buntok tak menjadi penghalang bagi warga binaan untuk membenahi jernihnya pikiran. Melalui bimbingan spiritual yang intensif, Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan mendampingi para penghuni rutan agar tetap memiliki kompas moral selama menjalani masa pembinaan.

Penyuluh Agama Hindu (PAH) Kemenag Barsel, Nurhati, mendatangi Rutan Kelas IIB Buntok untuk membawakan renungan mendalam dari Kitab Suci Bhagavad Gita. Fokus Bimbingan Iman kali ini membedah konsep Moha atau kondisi ketika pikiran seseorang kehilangan kejernihannya akibat keterikatan duniawi.

"Jangan biarkan keterikatan membutakan pikiran. Kendalikan diri, dan lihatlah kehidupan selalu dengan pijakan Dharma," ujar Nurhati di hadapan para warga binaan.

Nurhati mengajak warga binaan untuk menjadikan masa di dalam rutan sebagai ruang kontemplasi, bukan tempat meratapi kesalahan masa lalu. Menurutnya, kejernihan berpikir merupakan kunci utama agar seseorang tidak mengulangi kekhilafan yang sama di kemudian hari.

"Ketika seseorang mampu menguasai pikirannya sendiri, di situlah kedamaian sejati dimulai, di mana pun ia berada," kata Nurhati.

Sementara itu, Operator Layanan Operasional Kemenag Barsel, Jumrani, memimpin jalannya ibadah singkat dengan pendekatan yang lebih personal. Ia mendorong para warga binaan untuk membangun kebiasaan spiritual harian sebagai benteng mental selama berada di lembaga pemasyarakatan.

"Ibadah bukan sekadar rutinitas formal, melainkan kebutuhan jiwa agar kita tidak merasa sendiri saat menghadapi ujian hidup," tutur Jumrani.

Jumrani menambahkan bahwa pendampingan agama akan terus berjalan secara berkala sebagai bentuk pelayanan hak beribadah bagi seluruh warga binaan tanpa diskriminasi.

"Kami ingin memastikan setiap warga binaan mendapat hak spiritual yang sama untuk memperbaiki kualitas diri mereka," ucap Jumrani.

Sesi bimbingan spiritual yang berlangsung khidmat ini diikuti oleh warga binaan beragama Hindu berinisial R.H dan T, dengan pengawalan ketat dari petugas Rutan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Imipas). Kehadiran petugas memastikan seluruh rangkaian ibadah berjalan tertib sekaligus hangat.

Langkah nyata Kemenag Barsel ini membuktikan bahwa pembinaan mental di lembaga pemasyarakatan membutuhkan sentuhan humanis. Lewat ajaran agama yang menyejukkan, para warga binaan diharapkan siap kembali ke tengah masyarakat sebagai pribadi yang lebih bijaksana.

CUPLIKAN BERITA

Menembus Dinding Rutan Buntok: Kala Kitab Bhagavad Gita Jadi Kompas Jiwa Warga Binaan

BUNTOK – Dinding tebal Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Buntok tak menjadi penghalang bagi warga binaan untuk membenahi jernihnya pikiran. Melalui bimbingan spiritual yang intensif, Kementerian Agama Kabupaten B...



LINK HALAMAN PUBLIK

<https://barsel.kemenag.go.id/berita/menembus-dinding-rutan-buntok-kala-kitab-bhagavad-gita-jadi-kompas-jiwa-warga-binaan>

PDF ini dibuat otomatis dari konten berita publik. Pindai QR untuk membuka halaman asli.